

Pelatihan Transformasi Digitalisasi Menuju Koperasi Modern Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dan UKM Provinsi DKI Jakarta

Wahyudin

Universitas Koperasi Indonesia

wahyudin@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan jaman yang terus berubah adalah sebuah keniscayaan, begitu pula dengan koperasi baik sebagai lembaga usaha/perusahaan maupun sebagai suatu lembaga sosial tidak bisa menghindar dari perubahan tersebut. Era informasi dan internet mendorong semua entitas bisnis untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan melalui digitalisasi. Digitalisasi koperasi akan menuju koperasi yang efisien, cepat, akurat dan terintegrasi antar unit, begitu pula kerja sama dengan koperasi lain dan dunia usaha di luar koperasi akan lebih mudah. Banyak sekali kelebihan dan keuntungan koperasi dengan melakukan digitalisasi koperasi. Apalagi jaman sekarang di mana banyak didominasi gen Z yang *nota bene* erat sekali dengan dunia internet, data dan kemudahan. Digitalisasi koperasi akan menarik mereka untuk menjadi anggota koperasi dan bertransaksi di perusahaan koperasi.

Keyword: *Perusahaan Koperasi, Program, Internet*

ABSTRACT

The changing times are a necessity, and cooperatives, both as business institutions/companies and as social institutions, cannot avoid these changes. The information and internet era encourages all business entities to adapt to developments through digitalization. Digitization of cooperatives will lead to cooperatives that are efficient, fast, accurate and integrated between units, as well as collaboration with other cooperatives and the business world outside the cooperative will be easier. There are many advantages and benefits to cooperatives by digitalizing cooperatives. Especially nowadays, where many are dominated by Gen Z, who are very close to the world of the internet, data and convenience. Cooperative digitalization will attract them to become members of cooperatives and make transactions in cooperative companies.

Keywords: *Cooperative Company, Program, Internet*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital atau digitalisasi dan teknologi informasi sudah menjadi keniscayaan dalam dunia saat ini. Terdapat adagium bahwa orang yang menguasai teknologi informasi (IT) lah yang akan menguasai dunia saat ini. Perkembangan teknologi informasi yang cepat sehingga seolah-olah mengubah tatanan sistem dunia saat ini. Terdapat banyak keuntungan dan kelebihan dalam menggunakan IT tetapi juga sudah pasti memiliki dampak negatif dari berkembangnya teknologi ini. Dampak positif dengan penggunaan adalah proses kerja jadi lebih cepat, biaya jadi lebih efisien, waktu kerja jadi lebih efektif dan proses pengolahan data lebih cepat. Sedangkan dampak negatifnya adalah mengurangi jumlah pekerja yang dibutuhkan karena dengan digitalisasi, akan banyak pekerjaan yang hanya membutuhkan sedikit karyawan. Hal ini menjadi sesuatu yang kurang menguntungkan bagi suatu negara yang memiliki jumlah penduduk besar dan membutuhkan

pekerjaan. Bagi negara dengan penduduk yang terbatas digitalisasi ini sangat tepat dan menguntungkan.

Penggunaan digital atau digitalisasi dalam bisnis sangat banyak manfaatnya misalnya informasi dapat disampaikan dengan cepat, pemrosesan data bisa lebih cepat, daya jangkau pemasaran produk bisa lebih luas dan biaya-biaya bisa diefisiensikan. Komunikasi antar perusahaan atau koperasi bisa lebih cepat sehingga keputusan yang diambil bisa lebih cepat pula.

Salah satu unit usaha yang sangat terdampak dengan digitalisasi ini adalah unit usaha jasa keuangan perbankan. Dengan adanya digitalisasi di dunia perbankan maka jumlah karyawan perbankan akan diefisiensikan dan jumlah kantor-kantor cabang akan berkurang. Tetapi hal ini harus diterima karena layanan perbankan digital sangat dibutuhkan nasabah. Nasabah tidak perlu datang ke bank untuk bertransaksi, cukup melalui bank digital atau *e-banking*; *nasabah* tidak perlu lagi antri di kantor cabang atau kantor pusat bank.

Koperasi perlu melakukan digitalisasi koperasi atau koperasi harus masuk ke dunia digital. Jika koperasi masih menjalankan usaha koperasinya secara manual, kemungkinan akan ditinggalkan oleh anggotanya. Apalagi usia produktif bagi anggota koperasi sekarang adalah masuk kaum milenial yang sangat tergantung pada dunia digital penggunaan internet, *hand phone*, *tablet*, *gadget* lain beserta aplikasi-aplikasinya. Oleh karena itu koperasi harus mengikuti jaman dengan memasuki dunia maya dan dunia digital.

II. METODE

Tahapan Aktivitas

Kegiatan pelatihan Transformasi Digital Koperasi ini dibagi ke dalam empat (4) *batch* di mana *batch* pertama dari tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 16 Mei 2024. Kegiatan dimulai dari penentuan peserta yang diikutsertakan yaitu koperasi diminta untuk mengirim pengurusnya atau manajer untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Koperasi mengirim satu atau dua orang pengurusnya untuk mengikuti pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 45 orang yang berasal dari koperasi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta). Waktu pelatihan mulai dari hari Senin tanggal 13 Mei dan selesai hari Kamis tanggal 16 Mei dengan jumlah JPL sebanyak 40 JPL. Selain materi digitalisasi Koperasi dalam pelatihan ini diberikan materi-materi perkoperasian lainnya.



Gambar 1
Sesi Pembukaan Pelatihan

Tim Yang Terlibat

Tim yang terlibat dalam pelatihan ini berasal dari:

1. Dinas Koperasi Provinsi DKI Jakarta,
2. Nara sumber dari Perguruan Tinggi
3. Praktisi koperasi.

Persiapan *Tools*, Peralatan dan materi yang disampaikan terdiri dari:

1. Ruang kelas diskusi pelatihan yang digunakan untuk pelatihan dan diskusi adalah dua ruangan yang bisa menampung antara dua puluh lima sampai tiga puluh orang peserta per kelasnya, jadi satu kali angkatan pelatihan bisa sampai 50 sampai dengan 60 puluh peserta.
2. Kursi peserta berbentuk U sehingga semua peserta bisa berhadapan dan akan membuat komunikasi dan diskusi antar peserta dan nara sumber lebih hidup.
3. Materi pelatihan

Materi pelatihan dari hari pertama Senin sampai hari terakhir Kamis diberikan materi:

- a. Kesiapan koperasi dalam mengantisipasi perubahan usaha
 - b. Mengukur efektivitas manajemen koperasi
 - c. Komunikasi kerja pada koperasi
 - d. Mengukur keberhasilan usaha koperasi
 - e. Monitoring dan evaluasi usaha koperasi
 - f. Upaya peningkatan usaha koperasi
 - g. Permodalan dan pengelolaan modal koperasi
 - h. Prinsip dasar akuntansi koperasi
 - i. Laporan keuangan koperasi
 - j. 10 komputerisasi akuntansi koperasi
 - k. Indikator koperasi modern
 - l. Kesiapan koperasi dalam transformasi koperasi modern
 - m. Aplikasi myob pada akuntansi koperasi
4. *LCD Projector* Penggunaan. *LCD Projector* untuk memudahkan penyampaian materi oleh pemateri.
 5. *Speaker Audio* Ruangan. Penggunaan *speaker* dan audio di ruang kelas sangat diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan dan juga untuk digunakan saat melakukan diskusi.

Penentuan Peserta

Dinas koperasi dan UKM Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta memberikan undangan untuk mengikuti pelatihan bagi pengurus koperasi pada saat itu jumlah peserta yang mengikuti adalah 50 orang dengan rincian alamat berada di lingkungan daerah khusus ibu kota (DKI Jakarta)

Metode Penyampaian:

1. Metode Diskusi dan *Brain storming*. Metode penyampaian dimulai dengan membahas fungsi dan tujuan perlunya dan pentingnya digitalisasi koperasi.
2. Latihan penyusunan data digitalisasi untuk koperasinya masing-masing. Dengan data sebenarnya yang ada di koperasi peserta diminta untuk membuat rencana usaha koperasinya masing-masing. Sehingga muncul rencana digitalisasi unit usaha dan rencana pembukaan atau pengembangan unit usaha baru.



Gambar 2
Sesi Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat atau hasil dari kegiatan training/pelatihan ini. Pada saat hari pertama dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta mengenai pengetahuan perkoperasian, akuntansi dan pembukuan serta digitalisasi koperasi. Pada saat *post test* diakhir pelatihan dilakukan kembali test yang mengukur daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan nara sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengurus koperasi-koperasi yang mengikuti pelatihan diharapkan memperoleh ilmu dan wawasan mengenai pentingnya digitalisasi koperasi menuju koperasi modern. Sesuai materi yang disajikan peserta diberikan wawasan materi tentang kesiapan koperasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan usaha. Dimulai dari generasi *baby boomer* yang lahir antara tahun 1946 sampai 1964 dimana pada saat tersebut teknologi masih sederhana dan komputer pun masih sebesar lemari baju dengan kemampuan terbatas dalam pemrosesan datanya. Teknologi lain yang dianggap maju pada jaman tersebut adalah hadirnya televisi hitam putih. Tahun 2001 disebut generasi Z masyarakat yang lahir mulai tahun 2001 mulai mengenal internet dan menggunakan internet (*internet apply*) sesuai dengan kemajuan teknologi informasi. Diketahui pula pengguna media sosial atau pengguna internet di dunia pada tahun 2016 berjumlah 2,4 milyar penduduk dunia dan pada tahun 2021 adalah 4,5 milyar penduduk dunia yang menggunakan media sosial melalui internet. Data ini menunjukkan betapa massifnya perkembangan teknologi informasi di dunia. Di bidang bisnis melalui *e-commerce* diketahui jumlah pengguna Tokopedia sebanyak 150 juta pengguna, Blibli sebanyak 100 juta dan Shopee 25 juta pengguna. Tanpa penggunaan internet dan *e-commerce*

capaian pengguna ini sulit diraih. Hal ini menunjukkan bahwa melalui digitalisasi pemasaran, daya jangkauan perusahaan bisa sangat luas melebar ke seluruh dunia tidak lagi hanya jadi pemain lokal saja. Pada tahun 2024 pemerintah menargetkan terbentuknya 500 koperasi digital.

Selain latar belakang perlunya digitalisasi, disampaikan juga materi tentang pengelolaan usaha, pengembangan usaha dan permasalahan koperasi.

Aspek penting dalam pengelolaan koperasi yaitu:

1. Kompetensi dalam bidang usaha

Kompetensi dalam bidang usaha menunjukkan kemampuan seorang pengelola usaha baik tentang masalah produk, pasar, keuangan dan tata kelola lainnya. Dengan kemampuan yang baik akan terhindar dari usaha yang gagal. Tentunya akan sangat merugikan jika sampai terjadinya kegagalan usaha. Sehingga kemampuan yang kompeten dalam bidang usaha sangatlah diperlukan. Setiap jenis usaha mempunyai karakter masing-masing tidak ada seorang pengusaha yang kompeten di segala bidang; hal ini menunjukkan setiap bidang usaha memiliki kekhasan dan keunikan. Dengan pengalaman yang panjang dan praktik usaha yang terus menerus maka kompetensi usaha bisa terbentuk.

2. Kelayakan usaha secara ekonomis

Kelayakan usaha perlu diketahui sebelum usaha tersebut dijalankan baik layak secara ekonomis maupun kelayakan lainnya. Usaha yang dianggap layak akan terhindar dari terjadinya kerugian, dan usaha yang layak secara ekonomi atau finansial akan memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Oleh karena itu penting sekali sebelum mulai menjalankan usaha atau pada saat pengembangan usaha dinilai dulu kelayakannya. Banyak metode dalam penilaian kelayakan usaha atau investasi yaitu metode *payback period*, *net present value method*, *internal rate of return (IRR)* dan *profitability index*.

3. Pasar yang jelas

Produk yang dibuat atau dijual diperuntukkan untuk segmen konsumen yang mana? Apakah untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan, berapa umur konsumen sasaran dan berapa rata-rata pendapatan konsumen/pasar yang dituju. Pasar yang jelas akan mempermudah perusahaan/koperasi dalam menjual produknya. Segmentasi pasar penting dilakukan karena tidak ada sebuah produk yang bisa melayani semua segmentasi pasar.

4. Modal yang cukup

Modal yang cukup untuk mendukung rencana kegiatan pengembangan usaha sangatlah dibutuhkan. Tidak adanya sumber dana untuk pembelian bahan baku, membayar karyawan, biaya promosi akan menghambat kegiatan usaha perusahaan. Banyak modal ditawarkan dengan proses yang mudah tetapi biasanya dengan biaya (bunga pinjaman) yang tinggi, tentunya pembebanan biaya bunga yang tinggi ini akan menjadi penghambat bagi perusahaan koperasi tersebut. Sehingga koperasi harus berusaha memperoleh pembiayaan yang murah.

5. Pengelolaan usaha yang efektif.

Pengelolaan usaha yang efektif sangat penting dilakukan sehingga perusahaan/koperasi bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan, profit yang diinginkan, biaya yang efisien dan memberikan pelayanan yang maksimal bagi anggotanya. Pengelolaan usaha yang efektif menjadi syarat mutlak bagi koperasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengembangan usaha

1. Mendirikan usaha baru

Salah satu pilihan dalam pengembangan usaha yaitu dengan mendirikan jenis usaha baru atau membuka usaha baru. Tentunya pendirian usaha baru tersebut harus layak secara bisnis dan finansial pasarnya ada dan terbuka. Penilaian kelayakan usaha baru ini penting dilakukan sebelum membuka mendirikan usaha baru tersebut. Terutama dari segi pasarnya yang ada, *demand* terhadap produk usaha baru ini harus ada dan tinggi. Banyak pengusaha membuka usaha baru yang tidak sesuai dengan *core* bisnisnya semula. Tetapi melihat pasar yang terbuka lebar maka dimasukilah bisnis tersebut. Dalam koperasi pembukaan atau pendirian usaha baru tersebut harus memperhatikan pula kebutuhan dan pelayanan kepada anggota.

2. Membeli perusahaan yang ada

Cara lain pengembangan usaha adalah membeli perusahaan yang ada atau perusahaan yang sudah berjalan. Ada beberapa kelebihan dan kelemahannya kalau membeli perusahaan yang ada di antaranya yaitu: perusahaan atau koperasi tidak perlu merintis dari awal pendirian, surat-surat pendirian sudah ada, pasar sudah terbentuk dan nama sudah dikenal. Tetapi kelemahannya adalah biaya pembelian bisa tinggi sehingga perlu dana yang besar.

3. Kerjasama usaha (*joint operation* wara laba, lisensi)

Kerjasama usaha juga merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha apakah melalui join operasi, wara laba ataupun lisensi. Ada beberapa keuntungan dengan melakukan kerjasama ini diantaranya tidak perlu mendirikan perusahaan dari awal, pasar sudah ada, nama perusahaan sudah dikenal tidak perlu lagi menari peluang pasar dari awal.

Permasalahan koperasi

1. Turunnya jumlah anggota (PHK, Pensiun)

Jumlah Anggota koperasi mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu koperasi. Tidak bisa dipungkiri jumlah anggota koperasi akan berfluktuasi (naik turun) dikarenakan adanya anggota yang meninggal, keluar karena kemauan sendiri, pindah domisili yang berjauhan dengan koperasi dan sebab lainnya. Tetapi bila koperasi memberikan manfaat yang tinggi dan dirasakan oleh anggota biasanya jumlah anggota koperasi akan tetap atau terus bertambah, kuncinya pelayanan dan manfaat yang dirasakan anggota akan mencegah keluarnya anggota dari koperasi.

2. Gen Z (generasi muda kurang tertarik jadi anggota koperasi)

Gen Z identik dengan internet, gen Z tidak pernah lepas dengan *gadget* baik *handphone*, *note book* atau *laptop*. Koperasi harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga digitalisasi koperasi menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi digitalisasi memberikan kemudahan, kecepatan dan keakuratan pelayanan koperasi.

3. Omzet Menurun

Penurunan omzet dipengaruhi banyak faktor. Jika anggota merasa dilayani dengan tidak maksimal oleh koperasi maka akan mencari alternatif yang lain yang dianggap akan memberikan pelayanan yang lebih memuaskan. Koperasi harus mencari penyebab penurunan omzet tersebut, adakah harga jual produk yang terlalu tinggi sehingga dianggap lebih mahal dibanding harga jual pesaing, jumlah barang yang ditawarkan terbatas, kualitas produk yang rendah atau lokasi unit

usaha yang jauh dari tempat tinggal anggota. Setelah permasalahan diketahui maka harus dicari solusinya.

4. Kredit macet

Salah satu persoalan yang dihadapi banyak koperasi adalah masalah kredit macet atau kredit bermasalah. Dalam Permenkop No.14/per/MKUKM/XI//2016 Tahun 2016 Tentang Kredit Bermasalah disebutkan standar rasio kredit bermasalah adalah 5 % berbeda dengan peraturan perbankan batasan kredit bermasalah adalah 2.5%. Bank-bank plat merah milik pemerintah bahkan sudah mencapai maksimal kredit macetnya adalah 2 %. Makin kecil besaran kredit macet maka makin banyak dana yang diselamatkan. Besaran kredit bermasalah sebenarnya tergantung pada manajemen kredit yang dilakukan baik di perbankan maupun di koperasi. Semakin aktif dalam penanganan kredit macet maka akan semakin kecil dana yang bermasalah. Salah satu kelemahan koperasi dalam masalah kredit macet adalah kurang aktifnya koperasi menagih ke anggota peminjam, hanya pasif menunggu anggota membayar kredit. Beda dengan perbankan yang aktif datang menagih dan mengingatkan nasabah. Kesalahan bisa juga terjadi sejak awal proses kredit yaitu lemahnya penilaian koperasi terhadap nasabah, lemahnya penilaian kelayakan mendapatkan kredit atau adanya sifat nepotisme antara anggota dengan karyawan koperasi.

Dalam perbankan, kelayakan kredit yang disalurkan ke nasabah benar-benar diperhatikan apakah si calon nasabah layak atau tidak berikut kemampuan dalam pengembalian kredit, diterapkannya prinsip 5 C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. *Character* menunjukkan bagaimana watak, sifat seorang calon nasabah; apakah menunjukkan orang yang jujur atau tidak, orang yang licik atau bukan, orang yang bertanggung jawab atau bukan. *Capacity* menunjukkan kapasitas atau kemampuan dalam pengembalian kreditnya, mampu tidak membayar angsuran atau cicilan kredit yang diminatinya; hal ini berkaitan dengan berapa pendapatan yang diterima setiap bulannya. *Capital* menunjukkan jumlah modal terutama modal sendiri yang dimilikinya karena modal sendiri bisa dianggap sebagai jaminan atau penjamin dari kredit yang diajukannya. Bila jumlah pinjaman yang diminta di bawah jumlah modal yang dimiliki, ada kemungkinan besar pinjaman yang diajukan akan disetujui. *Collateral* menunjukkan jaminan yang dimiliki calon debitur berapa jumlah jaminan yang dipunyainya dan dalam bentuk apa, apakah jaminannya likuid mudah dicairkan atau sulit dicairkan membutuhkan waktu yang lama. Dan terakhir kondisi ekonomi bisa memengaruhi kegiatan usaha secara keseluruhan. Pada saat dunia terkena wabah Covid-19 seluruh dunia terutama dunia usaha kena imbasnya, penjualan menurun, produksi berkurang bahkan hingga gulung tikar, perusahaan mengurangi jumlah karyawan karena tidak ada *buyer* produknya bahkan sampai dengan merumahkan karyawan. Dampak makronya yaitu pertumbuhan ekonomi negatif, pendapatan pemerintah atau negara turun sehingga kondisi ekonomi tidak baik. Kredit macet terjadi semakin tinggi dikarenakan debitor tidak mampu membayar cicilan.

Ada beberapa kebijakan untuk menangani kredit macet ini diantaranya: perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan tingkat bunga pinjaman dan penambahan jumlah kredit yang diberikan.

IV SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Digitalisasi koperasi saat ini merupakan sebuah keniscayaan, sesuai dengan perkembangan jaman maka data merupakan aset yang sangat berharga. Digitalisasi berkaitan erat dengan data, pengolahan

data, sumber data, informasi serta program –program. Keuntungan dengan pemakaian digital maka *output* dan *outcome* akan dapat diperoleh dengan cepat sehingga pengambilan keputusan pun bisa lebih cepat. Dalam pelatihan ini disampaikan materi konsep-konsep dasar koperasi bagaimana koperasi mengantisipasi perubahan, efektivitas manajemen koperasi, monitoring dan evaluasi koperasi dan penerapan program akuntansi MYOB untuk pencatatan dan pembuatan laporan keuangan koperasi. Apalagi kondisi saat ini akan banyak anggota koperasi yang mempunyai gen Z, mereka itu generasi yang sangat tergantung pada internet yang juga bagian dari unsur digitalisasi. Mereka membutuhkan kecepatan dalam proses data dan keluaran *outcome* yang cepat pula. Hal ini bisa dicapai bila koperasi menerapkan proses dan program pengolahan data secara digital. Banyak koperasi saat ini sudah mulai menerapkan proses digital dalam unit usahanya walaupun masih bagian-per bagian belum secara utuh semua unitnya. Hal ini perlu depresiasi setahap demi setahap akan menuju digitalisasi secara utuh untuk seluruh koperasinya.

Saran

1. Koperasi harus mengikuti perkembangan jaman dengan sedikit demi sedikit menerapkan digitalisasi baik dalam organisasi maupun usahanya.
2. Karyawan dan sdm koperasi lainya harus paham digitalisasi koperasi karena akan berdampak besar bagi perkembangan koperasi baik dalam bidang bisnis, organisasi dan lainnya.
3. Penerapan Digitalisasi akan mengefesiesikan biaya koperasi dan mengefektivkan tujuan-tujuan koperasi.

BIBLIOGRAPHY

1. Manajemen Koperasi , Ramudi Arifin, 2018, Ikopin , Bandung
2. Undang-undang no 12 tahun 1992 tentang Perkoperasian
3. Peraturan BANK INDONESIA no 15/PB/2013 tentang Pengawasan Bank